

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan komoditi unggulan sebagai pemasok protein hewani yang baik. Sapi Bali digolongkan sebagai sapi pedaging ideal, bahkan nilai mutu dagingnya lebih unggul daripada sapi pedaging Eropa seperti Hereford dan Shortorn. Sapi Bali mempunyai keunggulan tahan hidup pada lingkungan yang kurang memadai misalnya tanpa dikandangkan (tahan panas dan hujan), dan ditempat yang rendah kualitas pakannya walaupun ada penurunan produksi dan reproduksi.

Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia sebagai hasil domestikasi dari banteng liar. Sapi ini dikenal dengan nama *Balinese cattle* yang kadang-kadang disebut juga dengan nama *Bos javanicus*, meskipun sapi Bali bukan satu subgenus dengan bangsa sapi *Bos taurus* atau *Bos indicus*. Berdasarkan hubungan silsilah famili *Bovidae*, kedudukan sapi Bali diklasifikasikan ke dalam subgenus *Bibovine* tetapi masih termasuk genus *Bos*. Populasi Sapi Bali di Indonesia tercatat sebanyak 4.789.521 ekor atau sebesar 32% dari total populasi sapi potong sebesar 14.824.373 yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia (Departemen Pertanian, 1987).

Dibalik keunggulan yang ada pada sapi Bali, juga ada hambatan dalam pemeliharaannya. Hambatan yang paling signifikan adalah gangguan kesehatan akibat penyakit dan pakan. Penyediaan pakan yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak. Ternak yang sedang tumbuh memerlukan kebutuhan nutrien yang cukup untuk

Mendukung pertumbuhannya yang maksimal. Dalam hal ini, strategi pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Salah satu limbah perkebunan atau agroindustri yang bisa dimanfaatkan adalah limbah dari buah pisang. Pada tahun 2016 produksi pisang nasional sebesar 7.007.125 ton/tahun (Anonimus, 2016). Hal tersebut menandakan potensi untuk memanfaatkan limbah dari buahpisang sebagaipakan alternatif. Salah satu jenis limbah dari buah pisang yang bisa dimanfaatkan adalah limbah kulit pisang kepok.

Belum banyak diketahui dan oleh masyarakat akan manfaat dari limbah hasil pertanian yang berupa gedebok pisang. Padahal batang pisang sepatu banyak mengandung karbohidrat, oleh karena gedebok pisang mempunyai kandungan karbohidrat yang bisa dimanfaatkan oleh ternak sebagai sumber pakan. Perlu diketahui bahwa ternak potong terutama sapi potong banyak memerlukan karbohidrat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan untuk penambahan bobot badannya (Rokhayati dan Pateda, 2016).

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian fermentasi batang pisang Sepatu (*Musa paradisiaca forma typica*) terhadap penambahan bobot badan sapi Bali (*Bos sandaicus*)

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian fermentasi batang pisang Sepatu (*Musa paradisiaca forma typica*) terhadap penambahan bobot badan sapi Bali (*Bos sandaicus*).

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Peneliti dan masyarakat bisa lebih memahami bagaimana cara yang baik dan benar dalam pemanfaatan batang pisang Sepatu sebagai pakan ternak
2. Peneliti dan masyarakat bisa lebih memahami bagaimana memanfaatkan limbah pertanian secara baik dan benar
3. Peneliti dan masyarakat bisa mengetahui dan memahami penambahan bobot badan ternak sapi terhadap pakan fermentasi batang pisang Sepatu